

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFaktur GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Chairina

Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Jln. H. Hasan Bassry Banjarmasin 70123

Artikel info

Keywords: intellectual capital, human capital, customer capital, structural capital, financial performance, return on assets

Abstract

This study aimed to examine the effect of intellectual capital on business performance. Intellectual capital to provide information on intangible assets which mostly are not disclosed in the financial statements. This information can be entered in strategy development and added value for the company. Objects in this study is a manu-facturing company which is registered in the Indonesian Stock Exchange for the period 2010-2011. The population used in this study are 146 companies listed in 2011. This study uses purposive-judgment sampling and selected 88 companies that meet the characteristics of the sample. This study measured the intellectual capital using a variable interaction of human capital, customer capital and structural capital. Financial performance will be measured by return on assets (ROA). Hypothesis testing is used in this study are the influence of intellectual capital on business performance by using path analysis. The research proves that (1) Human capital affects structural capital, (2) Customer capital influence on structural capital, (3) Human capital affects business performance, (4) Customer capital has no effect on business performance, (5) Structural capital effect on business per-formance, (6) Human capital indirect effect on business performance through structural capital, (7) Customer capital indirect effect on business performance through structural capital. The total value of the coefficient of determination (R²) of 0.883, meaning that 88.3% of business performance variation can be explained by the variables of intellectual capital on the path analysis model (path analysis).

PENDAHULUAN

Dalam situasi persaingan bisnis yang semakin tajam, tiap-tiap organisasi dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dan tetap dapat eksis di pasar. Salah satu potensi keunggulan organisasi terletak pada sejauhmana organisasi dapat mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal baik aset yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. Dalam situasi tersebut, lingkungan kompetitif organisasi dikendalikan oleh *knowledge society* yang ditandai dengan pola investasi yang tinggi pada *research dan development* (R&D), teknologi informasi, pelatihan pegawai dan perekrutan pelangan. Investasi-investasi tersebut telah menaikkan nilai kapitalisasi saham yang cukup tinggi dan berakibat pada terjadinya selisih antara nilai buku dengan nilai kapitalisasi saham.

Knowledge society telah mengubah penciptaan nilai organisasi. Masa depan dan prospek organisasi kemudian akan tergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak (*the hidden value*) dari aset *intangible* (Ikhsan, 2005). Meskipun disadari peran penting *intangible aset* bagi suatu organisasi, namun pada umumnya perusahaan di Indonesia konsep mengenai *intellectual capital* masih tergolong baru. Di Indonesia, fenomena tentang *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2009) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, tapi setidaknya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pada PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan

tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

The International Federation of Accounting (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *relation (customer capital)* dan *organition (structural) capital*. *Human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang pegawai bawa ketika pegawai meninggalkan perusahaan (Starovic & Marr, 2004). *Human capital* merupakan kombinasi warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap tentang hidup dan bisnis (Hudson, 1993). *Structural capital* merupakan pengetahuan dalam organisasi yang *independent* dari orang-orang atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi meskipun pekerjanya meninggalkan organisasi tersebut. *Customer capital* merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditur, jaringan, gabungan strategi, saluran distribusi.

Secara khusus, penelitian Bontis *et al* (2000) mengidentifikasi hubungan diantara elemen-elemen *intellectual capital* tersebut. Bontis *et al.* (2000) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *human capital* dan *customer capital* dengan *structural capital*. Jika suatu organisasi dapat mengkodifikasikan pengetahuan organisasi dan mengembangkan *structural capital* maka akan dapat menghasilkan keunggulan bersaing yang tahan lama. Keunggulan tersebut secara relatif dapat menghasilkan kinerja yang tinggi. Interaksi dari ketiga elemen *intellectual capital* tersebut,

secara keseluruhan akan menciptakan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji pengaruh antara *Intellectual Capital (Human Capital, Customer Capital, Structural Capital)* dengan *Business Performance*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *human capital* dan *customer capital* dengan *structural capital* dan hubungan *structural capital* dengan *business performance*.

Knowledge Based Theory

Knowledge Based Theory menganggap bahwa pengetahuan adalah sumber daya yang paling besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan. Pendukung teori ini berpendapat bahwa sumber daya dalam bentuk pengetahuan cukup kompleks dan sulit ditiru oleh pesaing. Keberagaman pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki diantara perusahaan-perusahaan inilah yang menjadi penentu kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Tullio, 2006). Pengetahuan ini tertanam dan dibawa melalui beberapa entitas termasuk budaya dan identitas organisasi, kebijakan, rutinitas, dokumen, sistem, dan karyawan (Tullio, 2006). Ulum (2008) menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik *knowledge* dengan penerapan *knowledge management* maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi pengetahuan itu sendiri.

Intellectual Capital

Bontis (2000) dalam Gustami (2010) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai seluruh pengetahuan karyawan dan perusahaan yang berkontribusi bagi keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Pulic (2001) dalam Gustami

(2010) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai seluruh karyawan, perusahaan dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Human Capital

Human capital didefinisikan sebagai pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang pegawai bawa ketika pegawai meninggalkan perusahaan (Starovic & Marr, 2004). Beberapa dari pengetahuan tersebut bersifat unik untuk setiap individu dan beberapa lainnya bersifat umum, misalnya kapasitas inovasi, kreativitas, *know-how* dan pengalaman, kapasitas pembelajaran, loyalti, pendidikan formal, dan pendidikan informal (Starovic & Marr, 2004). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Suardjono dan Kadir, 2003).

Customer Capital

Customer capital merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditur, jaringan, gabungan strategi, saluran distribusi (Sveiby, 1997; Bozzola et al., 2003 dalam Gustami 2010). *Customer capital* tercipta dari hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, para pelanggan yang merasa loyal dan puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, pemerintah

maupun dengan masyarakat sekitar (Suardjono dan Kadir, 2003). *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Structural Capital

Structural capital merupakan pengetahuan dalam organisasi yang *independent* dari orang-orang atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal organisasi meskipun pekerjanya meninggalkan organisasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara *structural capital* dengan kinerja perusahaan (Pulic, 1998). Pengembangan *structural capital* secara mutlak menghasilkan keunggulan bersaing dapat lebih lama. Jadi *structural capital* merupakan sarana dan prasarana yang mendukung pegawai untuk menciptakan kinerja yang optimum.

Business Performance

Resouce Based Theory menyatakan bahwa pada setiap perusahaan memiliki sumber daya dan kemampuan berbeda termasuk *intellectual capital*, dimana hal tersebut menjadi keuntungan kompetitif tersendiri. Pengelolaan sumber daya akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil dari keuntungan ditunjukkan dengan *Return On Asset (ROA)* dimana semakin efisien perusahaan dalam penggunaan sumber daya dapat berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Human Capital* berpengaruh langsung terhadap *Structural Capital*

H2 : *Customer Capital* berpengaruh langsung terhadap *Structural Capital*

H3 : *Human Capital* berpengaruh langsung terhadap *Business Performance*

H4 : *Customer Capital* berpengaruh langsung terhadap *Business Performance*

H5 : *Structural Capital* berpengaruh langsung terhadap *Business Performance*

H6 : *Human Capital* berpengaruh tidak langsung terhadap *Business Performance* melalui *Structural Capital*

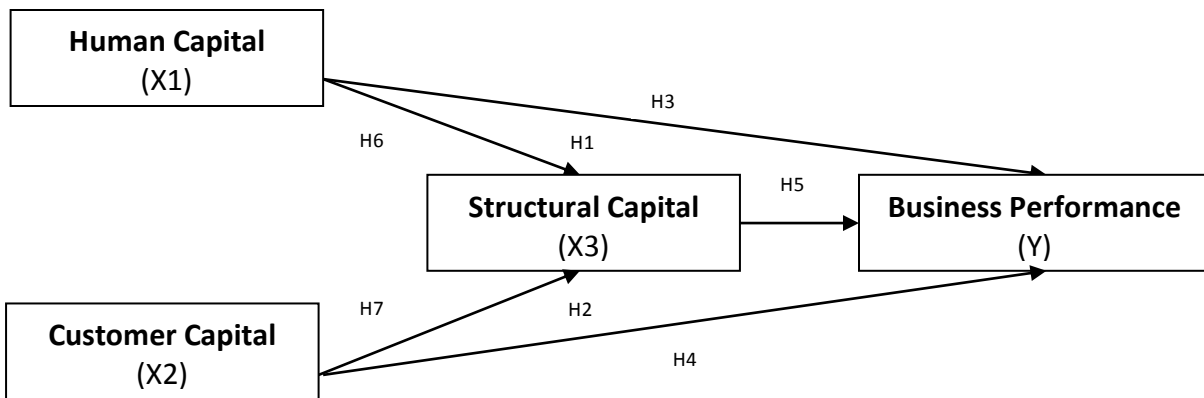
H7 : *Customer Capital* berpengaruh tidak langsung terhadap *Business Performance* melalui *Structural Capital*.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Business Performance* sehingga dapat digambarkan seperti Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan kausalitas antara *intellectual capital* dengan *business performance*. Objek penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Sampel berdasarkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2010-2011 (2) Mempunyai data laporan keuangan yang dibutuhkan bagi penelitian seperti aset, kewajiban, pendapatan, beban khususnya aya karyawan (3) Perusahaan yang memper-



Gambar 1. Model Penelitian

oleh laba selama tahun 2010-2011. Adapun proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. *Human Capital* (X1) menekankan pada kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki karyawan (Pulic, 1999). *Human Capital* diukur dengan indikator beban karyawan yang dikeluarkan perusahaan pada periode penelitian.
2. *Customer Capital* (X2) ialah total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1999). *Customer Capital* diukur dari nilai buku aset bersih yaitu selisih nilai buku aset perusahaan dengan kewajiban perusahaan.
3. *Structural Capital* (X3) ialah *competitive intelligence*, sistem informasi, hak paten, kebijakan dan hal lain yang diciptakan oleh perusahaan dari waktu ke waktu (Pulic, 1999). *Structural Capital* diperoleh dari *Value Added* dikurangi dengan *Human Capital*.

$$SC = VA - HC$$

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

- a. VA = *Value Added*
- b. OUT= Output yaitu total penjualan dan pendapatan lain.

c. IN = Input yaitu beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

d. HC = Beban karyawan

4. *Business Performance* (Y) diukur dengan alat ukur kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh sebuah variabel. Langkah-langkah analisis jalur (Solimun, 2002) adalah sebagai berikut :

1. Menyusun model kausal dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$X3 = \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \epsilon_1$$

$$Y = \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \epsilon_2$$
2. Menghitung koefisien path (P) secara langsung. Metode yang di gunakan adalah OLS. Dari perhitungan ini diperoleh koefisien path secara langsung. Sedangkan untuk pengaruh kesalahan pengga-

nggu di-tentukan sebagai berikut: $Pe_i = \sqrt{1 - Ri^2}$

3. Mencari pengaruh tidak langsung (PTL) terhadap variabel dependen melalui variabel antara lain:

$$PTL1 = P_{(HC)} \times P_{(SC)}$$

$$PTL2 = P_{(CC)} \times P_{(SC)}$$

4. Pemeriksaan validitas model. Total keragaman data dapat dijelaskan oleh model, diukur dengan Koefisien determinasi (Rm^2) = $1 - Pe1^2Pe^2$

5. Uji asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Uji Validasi Model

Total keragaman model didalam analisis jalur dijelaskan dengan koefisien determinasi total yaitu :

$$Rm^2 = 1 - Pe1^2Pe^2$$

$$Rm^2 = 1 - (0,365)^2 (0,936)^2$$

$$Rm^2 = 1 - 0,117 = 0,883$$

Nilai koefisien determinasi total sebesar 0,883, artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah 88,3 % atau dengan kata lain informasi yang tergantung dalam data 88,3% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Berdasarkan hasil analisis jalur, maka dapat dilihat model analisis persamaan 1 dan 2 seperti pada gambar 2.

Hasil pengujian hipotesis hubungan langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 dapat diketahui bahwa:

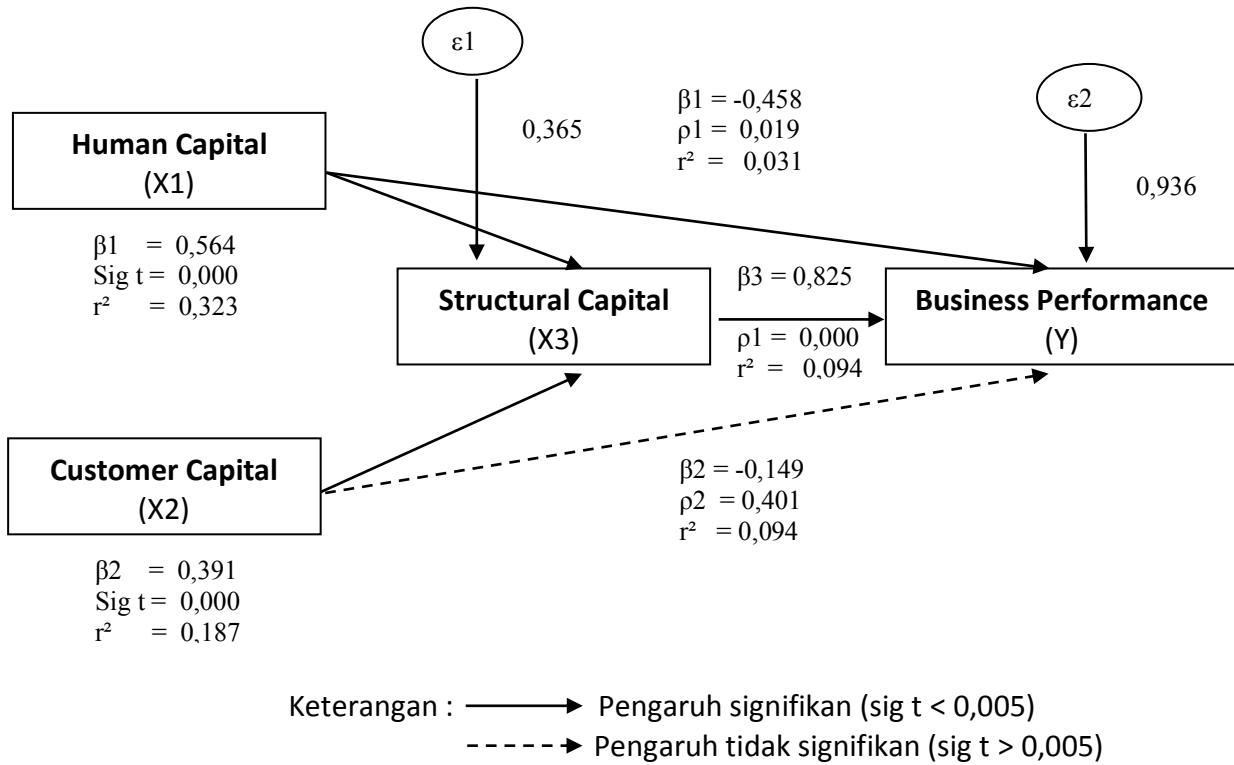
1. *Human capital* berpengaruh terhadap *structural capital* (H1). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi perusahaan memiliki kemampuan untuk mentransformasi-

kan pengetahuan pegawai individu ke dalam pengetahuan non manusia (*the hidden value*).

2. *Customer capital* berpengaruh terhadap *structural capital* (H2), temuan ini mengimplementasikan bahwa seluruh organisasi tanpa memandang jenis industri yang berinvestasi besar dan berfokus pada konsumen dan penentu pasar akan menciptakan rutinitas dan proses organisasi yang efisien dan melayani konsumen dengan baik. *Customer capital* dapat tercipta melalui pengetahuan pegawai yang diproses dengan *structural capital* yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Bontis et al* (2000) yang menunjukkan bahwa *human capital* dan *customer capital* berpengaruh terhadap *structur capital*.

3. Pengujian hipotesis pengaruh langsung *human capital* terhadap *business performance* (H3) menunjukkan hasil yang signifikan dan bernilai negatif (koefisien beta) artinya terdapat tantangan yang besar bagi organisasi dalam mengeksternalisasi pengetahuan organisasi ke dalam pikiran pegawai (Nonaka & Takeuchi, 1995). *Human capital* juga berpengaruh tidak langsung terhadap *business performance* melalui *struktural capital* (H6) sehingga *struktural capital* merupakan media atau sarana dan prasarana yang mendukung pegawai untuk menciptakan kinerja optimum (Bontist et al, 2000).

4. *Customer capital* tidak berpengaruh terhadap *business performance* (H4). Hal ini berarti hubungan perusahaan dengan stakeholder dan persepsi mereka terhadap perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Tetapi *Cus-*



Gambar 2. Model Analisis Persamaan 1 dan 2

customer capital berpengaruh tidak langsung terhadap business performance melalui structural capital (H7) artinya perusahaan yang menjaga hubungan dengan baik dengan customer dan selanjutnya mengembangkan structural capital akan menghasilkan keunggulan bersaing yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

5. *Struktural capital* berpengaruh terhadap *business performance* (H5). Senada dengan hasil penelitian Pulic (1998) dan Bontis (2001) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara structural capital dengan kinerja perusahaan. Interaksi ketiga elemen *intellectual capital* (*human capital, customer capital dan structural capital*) akan menciptakan nilai dari perusahaan secara keseluruhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa (1) *Human capital* berpengaruh terhadap *structural capital*, (2) *Customer capital* berpengaruh terhadap *structural capital*, (3) *Human capital* berpengaruh terhadap *business performance*, (4) *Customer capital* tidak berpengaruh terhadap *business performance*, (5) *Struktural capital* berpengaruh terhadap *business performance*, (6) *Human capital* berpengaruh tidak langsung terhadap *business performance* melalui *struktural capital*, (7) *Customer capital* berpengaruh tidak langsung terhadap *business performance* melalui *struktural capital*.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi	146
Populasi yang tidak memenuhi kriteria :	(5)
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI 2010-2011	
2. Laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan data yang diperlukan penelitian	
3. Mengalami kerugian di antara tahun 2010-2011	(16)
	(37)
Jumlah populasi yang tidak memenuhi kriteria	(58)
Jumlah perusahaan yang dianalisis	88
Sampel penelitian selama 2 tahun (2010-2011)	176

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Human Capital (X1)	176	5096.00	9098000.00	378835.6705	1074916.62712
Customer Capital (X2)	176	24846.00	96915000.00	3667361.4432	10353407.59437
Structural Capital (X3)	176	2746.00	25772000.00	909236.9205	2746340.58837
Business Performance (Y)	176	.00	.46	.1022	.08831

Tabel 3. Pengujian Hipotesis (Persamaan 1)

Variabel Bebas	Standardized Coefficient (Beta)	R	r ²	T	Sig.	Ket
(Constant)				-0,217	0,829	
Human Capital (X1)	0,564	0,568	0,323	9,066	0,00	Signifikan
Customer Capital (X2)	0,391	0,432	0,187	6,292	0,00	Signifikan
Var. Terikat : <i>Structural Capital</i>						
R	= 0,931	F Hitung	= 561,929			
R Square (R ²)	= 0,867	Sig. F	= 0,000			
α	= 0,05					

Tabel 4. Pengujian Hipotesis (Persamaan 2)

Variabel Bebas	Standardized Coefficient (Beta)	R	r ²	T	Sig.	Ket
(Constant)				14,500	0,00	
Human Capital (X1)	-0,458	-0,177	0,031	-2,350	0,019	Signifikan
Customer Capital (X2)	-0,149	-0,064	0,004	-0,842	0,401	Tidak Sig
Structural Capital (X3)	0,825	0,306	0,094	4,233	0,000	Signifikan
Var. Terikat : <i>Business Performance</i>						
R	= 0,351	F Hitung	= 8,073			
R Square (R ²)	= 0,123	Sig. F	= 0,000			
α	= 0,05					

Tabel 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari Analisis Jalur

Variabel bebas	Variabel Terikat	Keofisien Beta		Pengaruh Total
		Langsung	Tdk Langsung	
Human Capital (X1)	Sructural Capital (X3)	0,564		
Customer Capital (X2)	Sructural Capital (X3)	0,391		
Human Capital (X1)	Business Performance (Y)	-0,458	0,465	0,007
Customer Capital (X2)	Business Performance (Y)	-0,149	0,323	0,174
Sructural Capital (X3)	Business Performance (Y)	0,825		

Saran

Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain memperpanjang periode penelitian sehingga observasi menjadi lebih lama, memperluas populasi penelitian tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja seperti perusahaan perbankan dan asuransi, menambahkan variabel pengukuran kinerja yang lain seperti *ROE*, *Growth Ratio* dan *Aset Turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, R. A., 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholders View*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4/2 pp. 215-226.
- Bontis, N., 1998. *Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models*. Management Decision, Vol. 36 No. 2 pp. 63.
- Chen, M.C., S. J. Cheng, Y. Hwang, 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 6 No. 2 pp. 159-176.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Gustami, Irfan, 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance*. (Studi terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Hudson, W., 1993. *Intellectual Capital: How to Built It, Enhance It, Use It*. John Wiley, New York, NY.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No. 1, 12, dan 19, Salemba Empat, Jakarta.
- Iksan, M. dan Ihsan, M., 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.
- International Accounting Standards Board, 2009. Summary of IAS 38. Available online at: www.iasplus.com.
- Kasmir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso dan Weygandt, 2005. *Interrmedite Accounting*. Mc. GrawHill, New York.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin, 2008. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Proceeding SNA XI, Pontianak.
- Margaretha, F. dan Rakhman, A., 2006. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8 No. 2, Agustus 2006, 199-217.
- Pulic, A., 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge*

- Economy*. Paper presented at the 2nd Mc. Master Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Starovic, D., dan Marr, B., 2004. *Understanding Corporate Value: Managing Organizational Assets for Competitive Advantage*. Accounting Review, Vol. 6.
- Solimun, 2002. *Multyvariate Analysis SEM, Lisrel dan Amos, Aplikasi di Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Psikologi, Sosial, Kedokteran dan Agrokompleks*. Universitas Negeri Malang), Malang.
- Sugiono, 2006. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tullio, Dany Di., 2006. *Knowledge Based Theory of The Firm*. Tersedia di <http://www.istheory.yorku.ca/knowledgebasedtheory.htm> (diakses April 2012).
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.